

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sangat membantu proses pembangunan di semua aspek kehidupan bangsa. Pendidikan matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapan maupun aspek penalarannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan penguasaan sains dan teknologi.

Matematika merupakan ilmu yang mendidik manusia untuk berpikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri sehingga matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang lain. Oleh karena itu matematika harus dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam era globalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun yang akan datang (Abdurrahman, 2003: 253).

Kalangan dunia pendidikan menyadari bahwa proses pembelajaran akan lebih aktif apabila peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi peserta didik akan mengalami, menghayati dan menarik dirinya untuk mempelajari suatu pelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar, peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia,

baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggungjawab sebagai warga masyarakat. Marsigit menyatakan ahli-ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara rasional (Sutama, 2000: 1).

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara pengajar dengan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pembelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Sekolah diarahkan agar peserta didik mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang digunakan pengajar guna menunjang peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggungjawab sebagai warga Negara. Di dalam proses belajar mengajar banyak metode yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran.

Setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada prinsipnya semua metode pembelajaran itu baik apabila sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Dalam rangka peningkatan pemahaman peserta

didik terhadap materi pembelajaran dan penguasaan konsep agar hasil belajar memuaskan, diperlukan suatu metode pengajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat diukur dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai peserta didik masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas VIIG SMP Negeri 2 Colomadu masih belum nampak karena model pembelajaran yang konvensional, siswa hanya diberi materi, mendengarkan, dan diberi tugas dan pengajar sebagai sumber utama pembelajaran lebih dominan. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang pasif dan monoton, 2) Para peserta didik jarang mengajukan pertanyaan, walaupun pengajar sering meminta agar peserta didik bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, 3) Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran yang masih kurang, 4) Kurangnya keberanian peserta didik untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Beberapa faktor di atas dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada proses belajar mengajar prestasi ditentukan oleh beberapa faktor yang

dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah minat, intelegensi, pengetahuan sebelumnya dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah faktor guru, metode mengajar yang digunakan, faktor lingkungan dan sebagainya.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang telah dicapai dalam diri siswa. Dalam pendidikan matematika prestasi belajar siswa tidak hanya berupa kemampuan mengerti matematika sebagai pengetahuan tetapi juga aspek sikap terhadap matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian pembelajaran matematika melalui pendekatan *Team Quiz* dan *Questions Students Have* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada persegi dan persegi panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah

1. Adakah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Team Quiz* dan *Questions Students Have*?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Team Quiz* dan *Questions Students Have* ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Secara khusus penelitian ini bertujuan: 1) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Team Quiz* dan *Questions Students Have*, 2) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Team Quiz* dan *Questions Students Have*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat konseptual terutama pada pembelajaran matematika. Disamping itu dengan penelitian tersebut dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama terhadap peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik. Serta secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pengajar, memberi masukan kepada pengajar matematika, bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta membantu dalam pembuatan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Untuk peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran serta membantu meningkatkan cara belajar yang baik, efektif, dan efisien.
- c. Untuk sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dan berguna dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika pada khususnya
- d. Bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

1. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar adalah giat, rajin, selalu berusaha mengikuti pelajaran dengan sungguh–sungguh pada waktu guru mengajar. Siswa harus aktif dalam pembelajaran yang meliputi keaktifan bertanya, keaktifan mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas agar dapat mencapai keaktifan belajar yang maksimal, keaktifan mengemukakan pendapat atau ide, keaktifan menjawab pertanyaan, keaktifan

menyanggah atau menyetujui ide teman. Bila dalam pembelajaran siswa hanya pasif, diam dan hanya mendengarkan, maka pelajaran tersebut tidak efektif, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat.

2. Prestasi belajar

Makna prestasi belajar adalah penguasaan kemampuan atau ketrampilan dalam bentuk hasil belajar yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai *test* atau angka yang diberikan oleh guru.

3. *Team Quiz*

Tipe *Team Quiz* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok–kelompok kecil dengan masing–masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Di sini siswa dilatih untuk bekerja sama.

Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

4. *Questions Students Have*

Metode *Question Student Have* ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal

ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.